

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam typhoid atau thypus yaitu infeksi sistemik yang mengenai saluran cerna disebabkan oleh bakteri Salmonella Enterica khususnya turunan Salmonella Typhi . Demam disebabkan karena Salmonella Typhi dan endotoksinnnya merangsang sintesis dan pelepasan zat pirogen oleh leukosit pada jaringan yang meradang, Salmonella Typhi disebabkan melalui rute fekaloral yang memiliki potensi epidemic (Kusumarini et al., 2021). Gejala pada demam tifoid ini biasanya muncul 1-3 minggu setelah terkena, dan salah satu masalah yang terjadi pada penyakit demam tifoid adalah Hipertermia, dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal $37,8^{\circ}\text{C}$ - $38,^{\circ}\text{C}$ adanya kegagalan termoregulasi di hypotalamus. Sehingga timbul masalah keperawatan Hipertermia adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh diatas rentang normal tubuh (PPNI, 2017).

Menurut data WHO, diperkirakan setiap tahunnya kejadian Thypoid di seluruh dunia berkisar 11-21 juta kasus. Berdasarkan angka kematian akibat Thypoid mencapai 128.000 hingga 161.000 dimana sekitar 71% nya terjadi di Asia (WHO, 2020). Kejadian Thypoid di Indonesia mencapai 350 hingga 800 ribu penduduk dengan angka kematian 0,6 hingga 5%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017, Thypoid menjadi salah satu dari 15 penyakit terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penderita Thypoid dan paratifoid mencapai 15.289 kasus (Dinkes Sidoarjo, 2018). Berdasarkan

laporan ditjen Pelayanan Medis Departemen Kesehatan RI tahun 2018, angka kejadian demam thypoid < 15 tahun adalah 180,3/100.000 penduduk, sedangkan kejadian thypoid pada seluruh umur adalah 81,7/100.000 penduduk. Berdasar angka tersebut maka diperkirakan terdapat 289,678 orang akan terkena thypoid (Depkes, 2020).

Berdasarkan data dari RSUD Anwar Medika Sidoarjo kejadian Thypoid dengan masalah hipertermia pada Desember-juni 2023 terdapat 115 penderita thypoid, laki-laki 70 orang dan perempuan 45 orang. Pada tahun 2020 penderita Demam Thypoid di Kabupaten Mojokerto sebanyak 97 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 60 penderita dan perempuan sebanyak 37 penderita pada tahun 2020, Tidak ada penderita yang meninggal dunia. Insiden rate (incidence Rate) Kabupaten Mojokerto tahun 2020, 8,9 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2019), Hasil SP di ruang anggrek pada tanggal 7 Agustus 2023 terdapat 1 pasien thypoid yang mengalami hipertermi, hasil wawancara dengan perawat yang ada di ruang anggrek mengatakan dalam 1 bulan terdapat 4 pasien thypoid yang semuanya mengalami hipertermia.

Thypoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhosa* yang masuk pada tubuh penderita melalui saluran pencernaan. Sumber utama adalah makanan dan minuman yang terkontaminasi kuman dan masuk ke dalam saluran pencernaan, sebagian kuman mati oleh asam lambung dan sebagian kuman masuk ke usus halus. Bakteri yang masih hidup akan mencapai usus halus, melekat pada sel mukosa kemudian menginvasi dan menembus dinding usus

tepatnya di ileum dan yeyenum. Sel epitel merupakan tempat bertahan hidup dan multiplikasi salmonella thyposa. 2,17 bakteri mencapai folikel limfe usus halus menimbulkan tukak pada mukosa usus. Tukak mengakibatkan perdarahan dan perforasi usus. Kemudian mengikuti aliran ke kelenjar limfe bahkan ada yang melewati sirkulasi sistemik sampai ke jaringan Reticulo Endothelial System (RES) di organ hati dan limpa. Setelah periode inkubasi, salmonella thyposa keluar melalui ductus torasikus masuk ke sirkulasi sistemik mencapai hati, limpa, kandung empedu dan dari ileum terminal. Ekskresi bakteri di empedu dapat menginvasi ulang dinding usus atau dikeluarkan melalui feses. Endotoksin merangsang makrofag di hati, limpa, kelenjar limfoid intensial dan untuk melepaskan produknya yang secara lokal menyebabkan nekrosis ataupun sel hati dan secara sistemik menyebabkan gejala klinis pada Thyphoid. Cara penyebarannya melalui feses dari penderita yang kemudian pasif terbawa oleh lalat. Sekali bakteri salmonella thyposa masuk kedalam saluran darah dan tubuh akan merespon dengan menunjukkan beberapa gejala seperti demam. Demam yang tidak segera ditangani akan menyebabkan kejang dan dehidrasi. (Nani, 2018).

Pengkajian pada kasus thyphoid didapatkan hasil keluhan yaitu suhu tubuh diatas nilai normal $37,8^{\circ}\text{C}$, kulit teraba panas, mukosa bibir kering, lidah kotor dan perut kembung. Diagnosa yang muncul yaitu hipertermia ditandai dengan suhu di atas nilai normal dan kulit teraba panas. Berdasarkan mekanisme terjadinya peningkatan suhu tubuh pada penderita typhoid disebabkan adanya reaksi kuman salmonella thyposa yang masuk ke dalam

tubuh yang mengeluarkan endotoksin sehingga terjadi kerusakan sel. Hal ini akan merangsang leukosit untuk melepas zat pirogen yang mempengaruhi pusat termoregulasi di hipotalamus sehingga menimbulkan hipertermia (Amin & Hardhi, 2016). Biasanya pada suhu tubuh yang tinggi akan melakukan pendinginan melalui pengeluaran keringat. Namun, dalam kondisi tertentu (suhu udara diatas 35oC dan dengan kelembaban yang tinggi), mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif ketika kelembaban udara yang tinggi, keringat tidak akan menguap dengan cepat.

Peran perawat dalam menangani pasien thypoid dengan masalah hipertermia yaitu dengan memberikan kompres dengan menggunakan air hangat, memakaikan baju tipis dan menyerap keringat, istirahat selama demam 7 sampai 14 hari dengan tujuan untuk mencegah komplikasi seperti perdarahan usus kemudian mengobservasi tanda-tanda vital (Patricia A & Anne G, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kasus keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thypoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo”

1.2. Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thypoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo”.

1.1. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo”

1.2. Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.

1.4.1 Tujuan Khusus

Dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo, penulis diharapkan mampu untuk :

1. Melaksanakan pengkajian Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo
2. Melakukan analisa data keperawatan dengan maslaah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo
3. Menetapkan diagnosis Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyphoid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo

4. Menyusun dan merencanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyroid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.
5. Melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyroid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.
6. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kasus Thyroid di RSUD Anwar Medika Krian Sidoarjo.

1.3. Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi lebih mendalam serta mengembangkan ilmu keperawatan ke dalam praktik Keperawatan pada kasus Thyroid dengan masalah Hipertermia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Thyroid Mampu memberikan informasi mengenai penyakit thyroid dengan masalah hipertermia, mampu menentukan fungsi preventif/pencegahan dan fungsi perawatan Kesehatan sehingga menentukan pengambilan keputusan yang tepat terhadap penyakit thyroid dengan masalah hipertermia.

2. keluarga

Bagi Dengan adanya Pendidikan Kesehatan yang dilakukan oleh penulis selama proses asuhan keperawatan, diharapkan keluarga klien mandiri dalam mencegah, mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan baik bagi diri sendiri, dan lingkungan sekitar, sehingga tercapai derajat Kesehatan yang optimal.

3. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermia pada kasus thypoid, sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu pada focus permasalahan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau setrategi informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan tentang Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermia pada kasus thypoid.

5. Bagi peneliti

Memberikan pelayanan Keperawatan pada klien yang mengalami thypoid dengan masalah keperawatan hipertermi, berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep peningkatan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan.